

**KADERISASI DA'I DI PONDOK PESANTREN  
ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH  
PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIYAH  
KAMPAR RIAU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh:

**R A M L I**  
9421 1657

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1999**

Drs. H. Hasan Baidar'ie  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Ramli Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
Lampiran : Satu Bendel IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi skripsi saudara Ramli dengan NIM: 9421 1657, yang berjudul: " Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Islamic Centre Persatuan Tarbiyah Islamiyah Kampar Riau", maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dalam Fakultas Dakwah di IAIN Sunan Kalijaga.

Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 23 November 1999

Hormat kami:

Dosen Pembimbing



Drs. H. Hasan Baidar'ie

150 046 342

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Islamic Centre Al- Hidayah**

**Persatuan Tarbiyah Islamiyah Kampar Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**R a m l i**

9421 1657

Telah dimunaqasyahkan didepan sidang munaqasyah:

pada tanggal 23 November 1999

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah:

Ketua Sidang,



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

150 102 060

Sekretaris Sidang



Drs. Suisvanto

150 228 025

Penguji I/Pembimbing



Drs. H. Hasan Baidar

150 046 342

Penguji II



Drs. H. Abd. Rahman M.

150 104 164

Penguji III



Dra. Nurjannah

150 232 932

Yogyakarta, 23 November 1999

IAIN Sunan Kalijaga

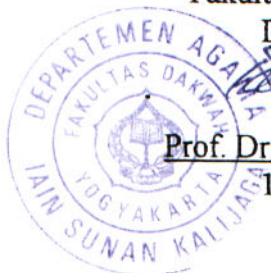
Fakultas Dakwah

Dekan,



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

150 102 060



iii  
PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

## HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ  
إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*“ Dan hendaklah ada seorang diantara kamu segolongan umat yang (mereka) menyeru kepada kebaikan dan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar”.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ibunda tercinta, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada beliau yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis hingga dewasa.
- Kakanda terhormat Yudarlis, Yulinas, Suhaemi dan Dinda Yusmar.
- Orang yang selalu setia mendampingi Henderawati
- Sahabat-sahabatku yang telah bersama dalam suka dan duka di IAIN Sunan Kalijaga Kasim .UN, Harun, Bobby, dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. tuhan semesta Alam, salawat dan salam semoga tetap tersampailah pada Rasulullah Saw. dan para sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas berkat rahmat-Nyannaka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis sangat berhutang budi pada berbagai pihak yang telah membantu dengan berbagai bentuk, baik materiil maupun spirituil, maka pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. YTH. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga yang telah berkenan menerima pengajuan judul sebagai bahan penelitian kami.
2. Bapak Ibu dosen di Fakultas Dakwah yang banyak membantu kami dalam mengenal dan mendalami ilmu yang berkaitan dengan dakwah.
3. Bapak. Drs. Hasan Baida'ie selaku pembimbing yang dengan tulus ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas dakwah yang banyak membantu lancarnya penulisan skripsi ini.
5. Bapak KH. Bachtiar Daud beserta para stafnya yang telah membantu kami dalam pengadaan informasi sehubungan dengan penulisan skripsi ini.

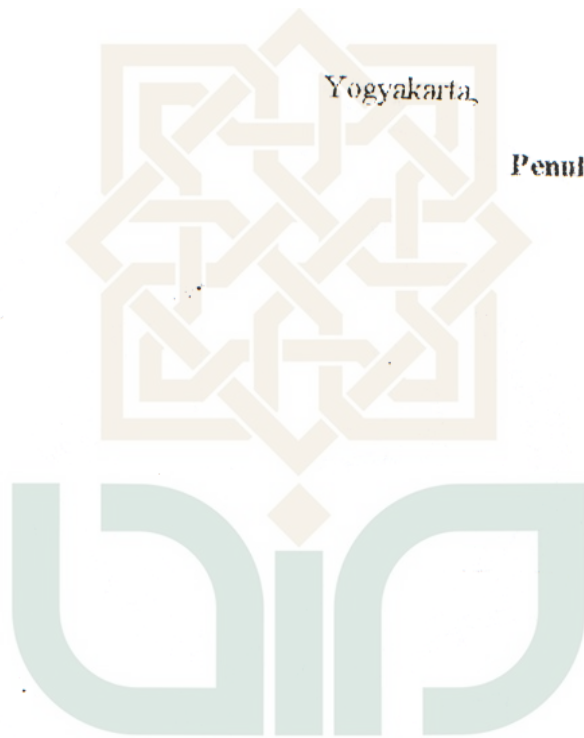
Serta kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, kepada mereka kami hanya dapat mengemukakan beribu terima kasih.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua kalangan yang berminat menjadi daa'i pada umumnya.

Yogyakarta,

September 1999

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

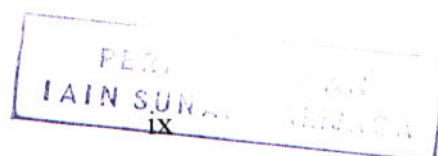
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	10
1. Tinjauan Tentang Kaderisasi .....	10
2. Tinjauan Tentang Da'i .....	16
3. Tinjauan Tentang Kader .....	21
F. Metode Penelitian .....	29
BAB II GAMBARAN UMUM PP. ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH	
PERSATUAN TARBIYAH ISLAMIYAH KAMPAR .....	33
A. Letak Geografis .....	33



B. Sejarah Berdirinya .....	34
C. Tujuan Pondok Pesantren .....	35
D. Perkembangannya .....	35
1. Perkembangan Sistem Pendidikan .....	35
2. Perkembangan Santri .....	38
3. Perkembangan Tenaga Pendidik .....	39
4. Sarana Dan Fasilitas .....	40
E. Sistem Organisasi .....	42
1. Struktur Organisasi .....	42
2. Rekrutmen Pengurus .....	45
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .....	47
A. Dasar dan Tujuan Kaderisasi .....	47
B. Strategi Pencapaian Tujuan Kaderisasi .....	48
C. Aspek-aspek Dakwah Dalam Materi Pendidikan .....	49
a. Kurikulum .....	50
b. Silabi .....	53
c. Ektra Kurikuler .....	57
D. Sistem Pembinaan Santri .....	60
1. Dasar Dan Tujuan Pembinaan .....	60
2. Fasilitas Dan Sarana Pengkaderan .....	63
3. Tenaga Pembina .....	64
4. Methode Pengkaderan .....	66

5. Materi Pengkaderan .....	70
E. Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kaderisasi .....	73
a. Faktor Pendukung .....	73
b. Faktor Penghambat .....	75
BAB IV PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Penutup .....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR RALAT	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## BAB I PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan tentang pengertian judul ini sebagai berikut:

#### 1. Kaderisasi

Kaderisasi berasal dari bahasa Inggris “cader” yang berarti orang yang dipercaya dan dipersiapkan sebagai pemegang jabatan pemerintahan atau organisasi dan sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan kaderisasi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mendidik, mempersiapkan santri sebagai tenaga da’i yang profesional nantinya. Sedang maksud kader dalam penelitian ini adalah para santri yang ada di pondok pesantren Islamic Centre Al- Hidayah Persatuan Tarbiyan Islamiyah Kampar yang ada kemampuan dan minatnya menjadi seorang da’i yang dididik serta dilatih menurut sistem pengkaderan dan pembinaan.

#### 2. Da’i

Kata Da’i berasal dari bahasa Arab yakni isim Fa’il dari :

دَعَا - يَدْعُو

دَعَا

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hasan Sadely, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta; PT. Gramedia 1974), hal.93

yang artinya menyeru, memanggil dan mengajak. Dan isim Fa'ilnya (داعية) artinya memanggil.<sup>2</sup> Kemudian kata da'i digunakan untuk sebutan orang berdakwah atau sebagai sebutan bagi orang yang menyebarkan agama Islam. Umar Hasyim berpendapat bahwa da'i mempunyai pengertian pengundang,

pengajak dan mengundang manusia kepada agama Allah yakni agar manusia mau beriman dalam melaksanakan ajaran-ajaran yang diperintahkan Allah SWT.<sup>3</sup>

Sedang yang dimaksud da'i dalam judul ini adalah orang yang berpengetahuan agama serta menjadi pemimpin berbagai upacara dan acara keagamaan serta mampu menyiarkan agama Islam dengan berbagai bentuk kehidupan, baik dilakukan secara individual maupun secara kolektif guna mencapai ridho Allah SWT.

Sedangkan kaderisasi da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dengan sadar dan terencana melalui metode muhadlarah dan kajian kitab kuning serta ilmu-ilmu agama untuk menciptakan tenaga-tenaga yang mampu menyiarkan agama Islam sesuai dengan bekal yang diperolehnya selama masa pengkaderan.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut

---

<sup>2</sup> Prof.H.Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-qur'an, 1972), hal 127

<sup>3</sup> Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1983) hal 135



dilakukan dengan non klasikal, dimana seorang Kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak awal pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal didalam pondok atau asrama pesantren tersebut.<sup>4</sup>

Pengertian tentang Pondok Pesantren tersebut bukan berarti semua pondok pesantren dalam pengajarannya hanya memakai sistem bandongan artinya santri duduk mengelilingi guru yang membaca dan menjelaskan naskah bagaikan Profesor memberikan kuliah, lalu siswa/santri diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan sorogan artinya guru membacakan sebuah bab dengan penjelasan yang diperlukan, lalu santri disuruh membaca naskah dan mengulangi dengan komentar secara lisan atau tertulis saja, akan tetapi dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan pondok pesantren disamping memakai sistem bandongan dan sorogan juga menggunakan sistem klasikal, sebagaimana yang dilakukan pondok pesantren Islamic Centre Al- Hidayah Kampar.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan Kaderisai da'i adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan cara berfikir santri dalam segala aspeknya, baik dalam bersikap maupun dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, guna menambah ilmu pengetahuan dan kecakapan dengan cara mengembangkan yang sudah ada

---

<sup>4</sup>Abd Rahman Shaleh, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan di Pondok Pesantren*, (Jakarta, Depag RI, 1978) hal 7.

atau dengan menambah yang baru ,yang dilakukan lembaga pondok pesantren Islamic Centre Al- Hidayah Persatuan Tarbiyah Islamiyah Kampar dalam bidang khitobah, hafalan qur'an dan kajian kitab-kitab kuning agar mereka menjadi tenaga da'i yang berkualitas serta memadai dimasyarakat.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sesungguhnya Islam adalah agama samawi yang terakhir diturunkan. Ia diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril. Maka Allah mewahyukan agama ini dalam kesempurnaan yang tinggi. Kesempurnaan tersebut selanjutnya untuk didakwahkan kepada seluruh umat manusia guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan bathin serta dunia dan akhirat. Dengan demikian Rasulullah merupakan figur dakwah bagi umat Islam seluruhnya dalam pembentukan umat baik pada zaman dahulu , kini maupun masa yang akan datang. Hal ini berkaitan erat dengan metodologi dan tradisi dakwah itu sendiri. Oleh karena itu kewajiban berdakwah harus mampu memotivisir, merangsang setiap orang muslim untuk menyiarkan agama Islam dalam segala aspek kehidupannya.

Apabila kita melihat kehidupan sehari-hari, betapa pentingnya peranan dakwah Islamiyah dalam pembinaan secara internal yakni harus mampu menjangkau semua lapisan masyarakat Islam dalam semua tingkatannya. Salah satu pembinaan internal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

Kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Islamic Centre Kampar. Oleh karenanya pembinaan santri akan menentukan pemahaman dan pengalaman secara harkat dan martabat ajaran Islam dalam masyarakat dihari-hari mendatang.

Kelalaian dalam mengkader, mengelola dan membimbing santri, maka tidak mustahil akan melahirkan generasi santri yang tidak faham terhadap nilai-nilai ajaran Islam sebagai agama yang diyakininya.

Maka dalam kewajiban berdakwah haruslah berdiri diatas dasar-dasar kebijaksanaan, sebab tujuan berdakwah adalah untuk membawa manusia kejalan Tuhan secara sadar dan ikhlas,tanpa adanya unsur paksaan. Suatu aktifitas dakwah tidak akan membawa hasil apabila tidak atas dasar-dasar program dan metodologis yang bertahap, itulah yang dibutuhkan dakwah yang sebenarnya. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بَالِغٍ هِيَ الْحُسْرَى

"Ajaklah kejalan Tuhan-Mu dengan cara yang bijaksana,  
nasehat yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik  
pula".<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta,Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an,1982).



Pembinaan dakwah yang dikelola pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Persatuan Tarbiyah Islamiyah Kampar, dengan sejuta harapan agar santri tidak terbawa arus dalam proses pergaulan sosial dimasyarakat, dikarenakan mengingat perkembangan yang demikian melaju dengan cepatnya dari zaman ke zaman. Hal ini dikarenakan salah satu dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat telah jauh meninggalkan kita.

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologi ) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>6</sup>

Secara makro eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Dalam perspektif historis, pergumulan dakwah Islam dengan realitas sosio-kultural menjumpai dua kemungkinan. Pertama, dakwah mampu memberi output (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberi filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Ini berarti bahwa aktualisasi dakwah

---

<sup>6</sup>Amrullah Ahcmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*.(Yogyakarta,PLP2M,1983) Hal



ditentukan oleh sosio-kultural. Dalam kemungkinan yang kedua ini, sistem dakwah dapat bersifat statis atau ada dinamika dengan kadar yang hampir tidak berarti bagi perubahan sosio-kultural.

Oleh karena itu, betapa pentingnya Kaderisasi da'i khususnya di pondok pesantren Islamic centre Kampar, dan hal semacam ini haruslah menjadi kesadaran religius bagi setiap umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari tujuan Pondok Pesantren Islamic Centre yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan agama Islam kepada orang lain.

Ada beberapa faktor yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan kaderisasi da'i khususnya yang berkenaan dengan kaderisasi da'i di Islamic Centre yaitu :

*Pertama*, Karena secara umum agama Islam adalah agama risalah, dimana setiap muslim wajib mendakwahkanannya, termasuk santri-santri yang dibina sebagai da'i di pondok Islamic Centre, oleh karena itu penulis ingin tahu bagaimana proses pembinaan santri tersebut sehingga dapat dikatakan mengandung upaya pembentukan kader da'i.

*Kedua*, Karenanya langkanya da'i yang profesional, hal ini terbukti jarang muncul kader-kader da'i yang profesional bila dibanding dengan jumlah umat Islam sekarang ini, maka perlu diketahui usaha-usaha yang dilakukan Pondok pesantren Islamic Centre dalam kaitannya dengan pengkaderan da'i yang trampil.

**Ketiga,** Karena para santri pondok pesantren tersebut setelah tamat banyak yang kurang menguasai bidang pelajaran umum sebagai pendukung bagi seorang da'i, maka perlu rasanya mengetahui bagaimana pembinaan santri di pondok tersebut.

**Keempat,** Karena perubahan masa, sebagaimana kita ketahui dalam roda kehidupan pasti mengalami masa kejayaan dan ada kalanya mengalami masa kemunduran, demikian juga halnya yang dialami pondok pesantren Islamic Centre ini, setelah beberapa tahun berdiri dengan segala kegagahan dan kejayaannya, apakah usahanya dalam menciptakan kader da'I sebagai bentuk partisipasi terhadap peningkatan mutu kehidupan Islami.

**Kelima,** Karena sampai saat ini belum ada mahasiswa Fakultas Dakwah yang mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren tersebut.

Disamping lima hal tersebut diatas, yang membuat penulis tertarik mengadakan penelitian adalah: Di Pondok Pesantren Islamic Centre terdapat kegiatan yang secara extra-kurikuler mengarah pada pengkaderan da'I, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan antara lain:

- a. Adanya acara Muhadlarah
- b. Adanya pemberian materi berkaitan dengan materi dakwah.
- c. Adanya acara perlombaan pidato secara rutin.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

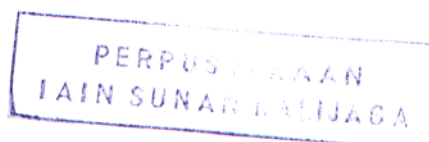
1. Bagaimanakah proses kaderisasi da'i melalui metode muhadlarah, ceramah, kajian kitab-kitab kuning, dan kajian ilmu-ilmu agama serta mengikuti berbagai perlombaan di Pondok pesantren Islamic Centre Al- Hidayah Persatuan Tarbiyah Islamiyah Kampar.
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dalam usaha pengkaderan santri sebagai kader da'i yang dilakukan oleh pondok pesantren Islamic Centre Kampar?

#### **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Ingin mendiskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Islamic Centre Kampar dalam melaksanakan pembinaan kader-kader da'i.
2. Ingin mengetahui methode yang digunakan Pondok Pesantren Islamic Centre dalam membentuk kader da'i.
3. Ingin mengetahui proses pengkaderan da'I di Pondok Pesantren Islamic Centre Kampar.
4. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengkaderan santri sebagai kader da'i di pondok Islamic Centre Kampar tersebut.

Sedang yang menjadi kegunaannya adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi usaha peningkatan dan pengembangan dakwah, khususnya bagi pondok pesantren Islamic





Centre atau minimal menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren yang lain dalam mencetak kader-kader da'i yang trampil.

2. Untuk menjadi sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan dakwah.

## E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang kaderisasi

#### a. Pengertian Kaderisasi

Kata kaderisasi berasal dari bahasa Inggris *cader* yang mempunyai arti orang yang dipercaya dan dipersiapkan sebagai pemegang jabatan pemerintahan atau organisasi dan sebagainya.<sup>7</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia Kader berarti orang yang akan memegang pekerjaan penting dalam pemerintahan dan sebagainya. Kaderisasi juga dapat diartikan mendidik dan melatih, kalau berangkat dari pengertian itu, maka membina bisa diartikan mendidik atau melatih. Menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kaderisasi adalah usaha dan kegiatan yang berencana untuk mendidik atau melatih kearah sesuatu yang ditentukan terhadap seseorang atau kelompok orang secara teratur, tertarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan cara berfkir santri sebagai kader da'i dalam segala aspeknya, baik dalam bersikap maupun dalam memecahkan

<sup>7</sup>John M. Echols dan Hasan Sadely, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta, PT. Gramedia, 1976) hal. 93.

<sup>8</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam pembangunan*, (Semarang, CV ,Toha Putra, 1973) Hal.35.



masalah yang dihadapinya guna menambah ilmu prngetahuan dan kecakapan serta ketrampilan entah dengan mengembangkan yang sudah ada atau dengan menambah dengan yang baru.

b. Tujuan Kaderisasi

Dalam melakukan suatu pekerjaan setiap orang akan berbeda-beda cara untuk mencapai tujuannya, tetapi yang sangat penting sebelum melakukan pekerjaan itu terlebih dahulu harus mengetahui dengan jelas yang hendak dicapai. Hal ini akan lebih mudah untuk memperlancar proses kerja, disamping akan menambah kegairahan bagi yang bersangkutan dalam melaksanakannya. Setiap pekerjaan tanpa adanya suatu tujuan, maka perbuatannya akan menjadi sia-sia bahkan akan merugikan diri sendiri.

Menurut A. Mangun Hardjana, pembinaan mempnyai tujuan :

Membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalannya secara lebih efektif.<sup>9</sup>

Adapun relevansinya dengan pembahasan judul penelitian ini dimaksudkan agar para santri nantinya mampu menjadi tenaga da'i yang cakap, trampil dan berpengetahuan luas, sehingga dapat menghantarkan mereka sebagai da'i .

<sup>9</sup>A.Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta, Kanisius, 1986) Hal

### c. Fungsi Pengkaderan

Pengkaderan sebagaimana penulis jelaskan dalam sub bab diatas mempunyai fungsi pokok sebagai berikut :

- c.1. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- c.2. Perubahan dan pembinaan sikap
- c.3. Latihan dan pengembangan kecakapan

### d. Metode Pengkaderan

Dalam pembinaan ini penulis menggunakan empat macam metode yang dianggap tepat yaitu :

#### d.1. Kuliah atau ceramah

yaitu suatu metode pembinaan yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Metode pembinaan ini biasanya kerap dikritik, karena terlalu bersifat monolog, satu arah dari pembina kepada peserta. Untuk mengurangi kelemahan metode ini, maka pada akhir ceramah pembina memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.<sup>10</sup>

Metode ini biasanya digunakan pembina dalam memberikan materi kepada santri untuk merangsang santri dalam menerima materi pembinaan yang sedang disampaikan. Dengan adanya rangsangan tersebut diharapkan muncul pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, Hal. 53

dari peserta, sehingga antara peserta dan pembina terjadi dialog yang komunikatif serta suasana menjadi hangat.

#### d.2. Bacaan Terarah

Metode bacaan terarah yaitu metode pembinaan dengan jalan pemberian tugas bagi para peserta untuk membaca suatu teks bacaan yang berkaitan dengan pembinaan, dimana teks tersebut sebagai upaya pengganti uraian suatu ceramah.<sup>11</sup>

Dari metode ini diharapkan agar para santri secara individual dapat memahami isi teks yang ditelaahnya.

#### d.3. Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode pembinaan yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana cara mempergunakan prosedur, melakukan suatu kegiatan atau menjalankan dan menggunakan alat-alat tertentu. Kemudian diberi penjelasan dan keterangan baik lisan maupun tulisan demi tercapainya pelaksanaan tersebut.<sup>12</sup>

Dengan adanya metode ini diharapkan agar para santri secara individual mampu meningkatkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

#### d. 4. Metode Evaluasi

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal. 57

<sup>12</sup> *Ibid*, Hal. 113



Metode evaluasi merupakan salah satu metode pembinaan yang sangat penting bagi para pembina untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan telah berhasil atau gagal.

Penulis disini mencantumkan dua bentuk metode evaluasi yaitu:

1. Bentuk evaluasi dengan caara tertulis bebas
2. Bentuk evaluasi dengan cara lisan bebas.

Ad.1. Bentuk evaluasi dengan cara tertulis bebas yaitu dalam bentuk ini para peserta diberi lembaran kertas evaluasi untuk menuliskan pendapatnya dengan secara bebas dalam memberikan penilaian terhadap bagian atau keseluruhan pembinaan yang sudah berjalan. Dan bila pengisian lembaran ini suda selesai, maka segera ditarik kembali (dikumpulkan) untuk dipelajari oleh pembina atau penyelenggara demi penyempurnaan pelaksanaan acara pembinaan selanjutnya.

Ad.2. Dalam metode ini para peserta juga diberi lembaran kertas yang telah tersedia dengan cara bebas dalam memberikan penilaian terhadap bagian atau keseluruhan pembinaan yang sudah berjalan. Namun dalam metode ini para peserta diminta untuk memikirkan terlebih dahulu mengenai pendapatnya artinya dipertimbangkan sebelum mengadakan evaluasi dan setelah



dipertimbangkan oleh para peserta, maka dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya dan penilaiannya terhadap pelaksanaan pembinaan yang sudah berjalan sebelumnya secara lisan dihadapan semua yang terlibat dalam acara evaluasi, untuk para peserta dipersilahkan mengemukakan pendapatnya secara urut dari depan ke belakang ataupun dari belakang ke depan dengan cara bergantian.<sup>13</sup>

Dari kedua metode diatas sangat membantu para pembina dalam melaksanakan program yang telah berjalan, karena tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana program pembinaan telah berhasil atau gagal. Dengan demikian pembinaan mendapatkan suatu gambaran mengenai kemungkinan dalam melaksanakan evaluasi dalam tahap berikutnya dapat menjalankan evaluasi itu dengan baik dan berkesinambungan.

#### e. Bahan Pengkaderan

Untuk melaksanakan fungsi penhkaderan, maka perlu disusun suatu bahan pembinaan dari tiap-tiap bidang. Adapun yang dimaksud dengan bahan pembinaan adalah berupa buku-buku bacaan, bahan acara, bahan masukan, bahan penjelasan metode atau tehnik pengolahan acara dan bahan instruksi. Bahan pembinaan juga

---

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal. 141-145

mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembinaan, maka perlu dipersiapkan dengan cermat.<sup>14</sup>

Setiap yayasan pengkaderan, tentunya mempunyai bahan pengkaderan yang berbeda-beda, baik pelaksanaannya maupun bahan yang akan diberikan kepada binaannya. Demikian juga bahan pembinaan yang harus diberikan dalam usaha pembinaan santri, maka perlu diusahakan dan disesuaikan dengan kondisi objek yang dihadapi untuk mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembinaan.

## 2. Tinjauan Tentang Da'i

### a. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab:

Artinya panggilan, seruan, permintaan, Artinya panggilan, seruan, permintaan, permohonan dan do'a. Sedang orang yang berdakwah (da'i) .<sup>15</sup> Umar Hasyim berpendapat bahwa da'i mempunyai pengertian pengundang atau pengajak, mengundang manusia kepada agama Allah yakni agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-Nya. Selanjutnya menurut beliau bahwa da'i itu adalah penyiar atau penyebar agama Islam.<sup>16</sup>

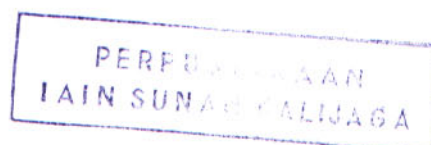
Menurut Masdar Helmy, pengertian da'i adalah orang yang menyeru, mengajak dan memanggil.<sup>17</sup> Namun adajuga yang mengaaatakan tentang pengertian da'i adalah orang yang melaksanakan

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal.

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta, PP Al-Munawwir, 1984) hal 439

<sup>16</sup> Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1983) Hal.135

<sup>17</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1977) hal. 31



seruan. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian atas pesan –pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh yaitu orang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.<sup>18</sup>

Da'i iabaratnya seorang guide terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat. Ia adalah penunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Oleh karena itulah kedudukan da'i ditengah masyarakat menduduki kedudukan yang penting. Ia adalah seorang pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat sekitarnya.

Sedang menurut penulis pengertian da'i adalah orang yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai bentuk kehidupan, baik dilakukan secara individual maupun kolektif untuk mengajak orang lain guna mengimani dan mengamalkan ajaran Allah dan Rasulnya.

#### b. Kepribadian Seorang Da'i

Seorang da'i yang dimaksud dalam skripsi ini adalah da'i yang bersifat umum, artinya bukan da'i yang profesional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang yang hendak mengajak orang ke jalan Allah.

Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah hendaknya memilih kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Sebab kata

---

<sup>18</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983) Hal.



Prof.Dr.Hamka “ Jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang bergantung pribadi pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut dengan da’i.<sup>19</sup>

b.1. Sifat-sifat seorang da’i :

- a. Iman dan Taqwa kepada Allah
- b. Tulus Ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- c. Ramah dan penuh pengertian
- d. Tawaddu’ (rendah diri)
- e. Sederhana dan jujur
- f. Tidak memiliki sifat egoisme
- g. Sabar dan tawakkal
- h. Memiliki sifat antusiasme (bersemangat)
- i. Tidak memiliki penyakit hati.<sup>20</sup>

b.II. Kriteria Da’i profesional

Menurut Amin Ahsan Ishlahi bahwa syarat-syarat da’i yang baik adalah :

- a. Para da’i bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam serta meyakini kebenaran apa yang telah disampaikan.
- b. Para da’i tidak cukup dengan bil lisan dalam menyebarkan agamanya, tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku, karena dasar Islam bukan sekedar hafalan, akan tetapi keduanya harus diwujudkan.

<sup>19</sup> *Ibid*, Hal.

<sup>20</sup> *Ibid*, Hal. 43

- c. Para da'i harus memberikan kesaksian pada agama yang diyakini secara tegas.
- d. Para da'i tidak boleh memihak golongan tertentu
- e. Para da'i bila perlu harus mengorbankan jiwa demi kepentingan syiar agama Islam.<sup>21</sup>

Menurut A. Hasymy, Syarat-syarat da'i yang profesional adalah :

- a. Da'i hendaknya mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, dengan demikian juru dakwah benar-benar mendalami ilmunya mengenai ushul dan furu' Islam, sehingga dalam menyampaikan seruannya kepada manusia lain benar-benar dapat mengajak obyeknya pada hakekat risalah yang sempurna.
- b. Juru dakwah hendaknya berjiwa kebenaran dalam arti para da'i harus menjadi "ruuh" yang penuh kebenaran, kegiatan kesadaran dan kemauan yang terpenting pula terhadap fenomena sosial dalam masyarakat sehingga mampu mananggulangi penyelewengan dan dapat meluruskannya dengan tegas serta bijaksana.<sup>22</sup>

Sedang menurut penulis sendiri berdasarkan syarat-syarat da'i yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat diambil pokok masalah yang dikandung didalamnya yaitu :

- a. Seorang da'i harus memiliki iman yang kuat

<sup>21</sup> Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta, Litera Antar Nusa, 1985), Hal. 19-23.

<sup>22</sup> A. Hasymy, *Dustur Dakwah*, Hal. 167

- b. Seorang da'i harus memiliki pemahaman yang baik dan ilmu pengetahuan yang luas
  - c. Seorang da'i harus memiliki kemampuan keterampilan yang memadai
  - d. Seorang da'i harus memiliki keberanian yang tinggi
  - e. Seorang da'i harus memiliki loyalitas yang tinggi terhadap misi yang diembannya.
- c. Da'i sebagai Penerus Perjuangan Rasul

Seperti kita ketahui bahwa faktor pokok dalam setiap dakwah adalah unsur manusia itu sendiri. Juru dakwah harus sadar bahwa agama Islam adalah agama Risalah untuk manusia termasuk muslim dan non muslim. Juru dakwah dan umat Islam adalah pemegang amanah dari Rasul untuk meneruskan risalah kepada seluruh alam, baik perorangan maupun sebagai umat kepada umat-umat lainnya.

Timbang terima tugas dakwah itu dapat dikatakan terjadi di Padang Arafah pada 9 Dzulhijjah tahun 10 H (8 Maret 632 M) dihadapan 140.000 umat Islam yang waktu itu bersama-sama beliau melaksanakan ibadah Haji di Mekah. Pada tanggal tersebut berlakulah satu peristiwa yang dapat diibaratkan sebagai satu peristiwa "timbang terima" antara Rasulullah sebagai pembawa risalah kepada umatnya sebagai yang menerimanya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta, SIPRESS, 1996)  
Hal.52



Pada waktu itu Nabi membuka khutbahnya yang kemudian terkenal dengan sebutan “Khutbatul Wada” dengan kata-kata yang mengharukan. Maka waktu itu, beliau telah memperingatkan kita sebagai umatnya selalu bersikap hati-hati dan waspada terhadap ombak-ombak dan racun syaithan yang mencoba menggoda siapa saja.

Tugas ini harus dikerjakan oleh setiap individu, karena ia merupakan tugas yang dilimpahkan kepada umat setelah Nabi wafat. Apabila kaum Muslimin menghindari tanggung jawab ini berarti mereka mengabaikan kewajiban yang diperintahkan Tuhan dan jika demikian besar kemungkinan Tuhan akan memecat mereka dari kedudukan sebagai ummah yang paling baik dan menuntut mereka atas tersesatnya umat manusia didunia ini, karena mereka adalah agen-agen yang bertanggung jawab untuk membimbing umat manusia dan memberi peringatan kepada mereka. Bila para agen ini tidak melaksanakan tugas mereka, maka pada yaumul hisab nanti orang-orang dapat mengemukakan alasan kepada Tuhan mengapa mereka tersesat, mereka tidak akan tersesat seandainya para da'i berhasil dalam menyampaikan kebenaran kepada mereka, dan umat Islam tidak mempunyai seculil pun alasan untuk membela diri.<sup>24</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Kader

#### a. Pengertian Kader

---

<sup>24</sup> Amin Ahsan Ishlahi, *Serba-Serbi Dakwah*, (Bandung, Penerbit Pustaka, 1982) hal. 18.

Kata kader berasal dari bahasa Inggris "Cader" yang berarti orang dipercaya dan dipersiapkan sebagai pengganti untuk memegang jabatan dalam pemerintahan atau organisasi dan sebagainya.<sup>25</sup> Atau dengan kata lain kader adalah tokoh yang menjadi tenaga perencana, penyebar ide-ide, penggerak dan pelopor dalam mendampingi pimpinan top dalam memprakarsai pelaksanaan baris kepemimpinan pergerakan atau organisasi.

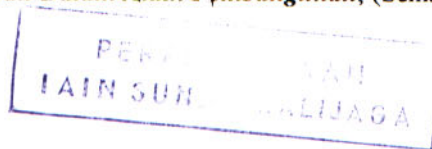
Kader bisa juga diartikan sebagai pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap. Oleh karena itu seorang kader islam merupakan pendukung cita-cita Islam yang sadar dan pelaksana cita-cita Islam yang cakap dan mampu mewujudkan cita-cita Islam dalam kenyataan. Maka seorang kader Islam harus memiliki kesadaran ideologis dan kecakapan teknis.<sup>26</sup> Dengan kesadaran ideologis yang mendalam, dia tidak akan mengerjakan hal-hal yang tidak diperbolehkan agama. Seperti penyelewengan dan yang serupa dengan itu. Dan dengan kecakapan teknis yang tinggi, seorang kader da'i tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan operasional yang bisa menyebabkan gagalnya tugas yang dipercayakan kepadanya.

#### b. Dasar dan Tujuan Kader

Agama tidak akan tersiar dan berlaku dalam masyarakat apabila tidak didakwahkan, dan agar dakwah itu dapat berkembang dan

<sup>25</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta PT. Gramedia, 1974) hal. 93

<sup>26</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1973) Hal 28



menyebar secara luas, maka perlu adanya tenaga-tenaga pelaksana dakwah. Hal ini penting sebab selain akan membantu tugas seorang pemimpin juga akan lebih efektif terhadap pelaksanaan dakwah maupun keberhasilannya. Adapun yang menjadi dasar kader da'i tersebut bersumber dari Al-Qur'an, seperti dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ  
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ . . .

*"Hendaklah diantara kamu segolongan yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar (perbuatan yang keji atau maksiat)."*

Setiap lembaga organisasi tentulah mempunyai tujuan. Sebab tanpa tujuan, kegiatan dan usaha tidak akan menentu dan tidak mempunyai arti apa-apa bahkan merupakan pekerjaan sia-sia yang menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya. Adapun tujuan kader da'i secara khusus adalah meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para kader dengan mempelajari ajaran Islam sehingga agama para kader tersebut nantinya akan lebih kokoh dan mantap dalam melaksanakan tugas dakwahnya. Sedangkan tujuan pengkaderan secara umum adalah terbentuknya kader-kader da'i yang cakap, yang mampu melaksanakan dakwah. Dengan bekal ilmu yang dimilikinya para kader dapat menjamin kelangsungan dakwah Islamiyah.



Secara rinci tujuan diadakannya kaderisasi da'i adalah :

- a. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam
- b. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.
- c. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
- d. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin, membina dan mengembangkan asas-asas dan tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Terbentuknya pribadi yang turut menanggulangi permasalahan masyarakat dan mengembangkannya kearah yang dicita-citakan.<sup>27</sup>

c. Bentuk-Bentuk Usaha kaderisasi

1. Peningkatan Kesadaran Ideologis

Dengan kesadaran ideologis yang mendalam, seorang kader da'i tidak akan mengerjakan hal-hal yang tidak diperbolehkan agama. Dalam hal ini aspek-aspek yang ditekankan dalam rangka usaha pelaksanaan kaderisasi ditujukan pada :

- a. Pembentukan integritas watak dan kepribadian yakni kepribadian yang terbentuk sebagai pribadi muslim yang menyadari tanggung jawab kekhalifahannya dimuka bumi, sehingga citra akhlaqul

---

<sup>27</sup> Drs. Djawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Management Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1983) Hal. 63.,

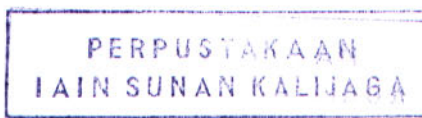
karimah senantiasa tercermin dalam pola pikir, sikap dan perbuatannya. Pada saat yang sama dia juga menyadari keberadaannya sebagai generasi muda Indonesia yang mengemban cita-cita bangsa.

- b. Pengembangan kualitas intelektual yaitu segala usaha pembinaan yang mengarah pada penguasaan dan pengembangan pengetahuan (knowledge), kecerdasan (intelligence) dan hikmah kebijaksanaan (wisdom) yang senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai Islam.
- c. Pengembangan kemampuan profesional yakni segala usaha pembinaan yang mengarah pada peningkatan kemampuan menterjemahkan ilmu pengetahuan kedalam perbuatan nyata sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya secara konseptual dan sistematis untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal sebagai perwujudan amal sholeh.<sup>28</sup>

Usaha mewujudkan ketiga aspek tersebut harus terintegrasi secara utuh sehingga kader-kader da'i benar-benar lahir menjadi kader muslim intelektual profesional yang mampu menjawab tuntutan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang di ridhoi Allah SWT.

Disamping itu gagasan pengkaderan di dalam pesantren menimbulkan konsekwensi yang luas, yaitu menghendaki adanya perubahan dan sistem pendidikan. Untuk kegiatan pesantren dalam usaha peningkatan kesadaran ideologis mencakup kegiatan sosial,

<sup>28</sup> Draft Kongres HMI ke-21, *Pedoman Pengkaderan Himpunan Mahasiswa Islam*, (Yogyakarta, 1997), Hal 28.



pengajian keluarga, tabligh dan rasionalisasi kegiatan agama berdasarkan apa yang dinilai benar-benar (secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan) berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah.<sup>29</sup>

Selain itu sebagai Muslim setiap kader haruslah hidup sesuai dengan suara hati nuraninya, mendengarkan dan mentaati firman Tuhan serta mengamalkan dan menghayati dengan sebaik-baiknya. Para kader-kader da'i hendaklah bersikap bagaikan Bintang Utara (Northern Star), sekali muncul dilangit tetap bersinar dan tak pernah bergeser dari tempatnya walaupun gunung-gunung bergeser. Bukan seperti Meteor yang muncul bersinar sekejap kemudian sirna entah kemana. Mereka para kader harus berani menampilkan jati dirinya dan tak boleh cengeng.

## 2. Peningkatan Kecakapan Tehnis

Agar suatu tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien maka setiap tugas harus mempunyai kemampuan dibidang yang berkaitan dengan tugasnya. Seorang petani akan sukses dalam pertaniannya jika ia mempunyai kemampuan dibidang pertanian, kemampuan dibidang pengetahuan tentang musim, ilmu tanah sampai pengetahuan tentang cara penggunaan pupuk. Tanpa pengetahuan dibidang tersebut seorang petani hanya akan mengalami kerugian baik biaya, waktu maupun tenaga.

---

<sup>29</sup> Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta, PLP2M, 1983), Hal 28.



Kecakapan teknis dimiliki setiap kader da'i seperti kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang petani diatas. Jadi kemampuan dan kecakapan tersebut meliputi :

a. Kecakapan Berkomunikasi

Dakwah adalah suatu kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang yang berarti disana ada proses komunikasi, proses bagaimana agar suatu pesan dari da'i dapat sampai pada komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh da'i. Kecakapan yang harus dimiliki meliputi kecakapan membaca dan memahami seluk-beluk komunikan sehingga dengannya dapat dirancang metode apa yang cocok dipakai.

b. Kemampuan Menguasai Diri

Karena seorang da'i adalah seorang pemandu yang bertugas mengarahkan dan membimbing kliennya untuk mengenal dan mengetahui serta memahami obyek-obyek yang belum diketahui dan perlu diketahui, maka seorang kader da'i semestinya bersikap bijak, sabar dan penuh kebatpakan. Kesulitan dan kejengkelan apapun yang dihadapi dalam memandu klien jangan sampai menyebabkan ia lupa akan tugasnya sebagai pemandu, tetapi ia harus bijak dan sabar menempatkan dirinya seakan-akan ia adalah seorang yang sedang mengabdikan, diajak kemanapun ia harus mau sejauh tidak membahayakan.

c. Kemampuan Pengetahuan Psikologi

Tidak semua orang menangis berarti sedih dan tidak semua orang tertawa berarti gembira. Itulah gambaran manusia makhluk misterius yang padanya terdapat kondisi dan situasi yang susah ditebak dengan pasti. Apa yang nampak pada manusia hanyalah gejala dari kejiwaannya dan inilah yang dapat dilihat dengan mata telanjang.

Oleh karena itulah da'i sebagai komunikator agar ia dapat berkomunikasi dengan komunikannya dengan efektif dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan maka ia harus berpengetahuan dan memahami bidang psikologi, karena dengan memahami pengetahuan ini ia akan bersikap bijaksana dan pantang putus asa dalam menghadapi komunikannya yang beraneka ragam sikap dan kepribadiannya. Pengetahuan psikologi yang perlu dipahami terutama meliputi psikologi kepribadian yang membicarakan model dan sifat pribadi seseorang, psikologi perkembangan yang membicarakan gejala-gejala dan pengaruh yang muncul akibat perkembangan seseorang, dan psikologi sosial yang mengutarakan karakter dan model kejiwaan manusia sebagai warga masyarakat.

#### d. Kemampuan Pengetahuan Kependidikan

Kedewasaan seseorang tidaklah dapat diukur hanya dengan ukuran usia. Banyak orang yang usianya sudah tiga puluhan tapi jiwanya masih seperti anak-anak yang masih belasan tahun, begitupun ada anak yang usianya belasan atau dua puluhan tapi jiwanya sudah cukup mapan seperti yang sudah berusia tiga puluhan atau lebih.

Da'i dalam konteksnya sebagai pembimbing dan pengarah masyarakat tak obahnya ia sebagai pendidik yang berusaha meningkatkan dan mengembangkan kedewasaan anggota masyarakat sehingga mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab baik pada dirinya sebagai hamba Allah ataupun pada orang lain sebagai anggota masyarakat.<sup>30</sup>

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para pembina yang secara langsung terlibat dalam proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Islamic Centre. Mereka terdiri dari guru, dan pengurus Pondok Pesantren, baik yang bertindak sebagai pemberi materi secara teoritis maupun pembina praktek.

Sedangkan Obyek penelitiannya adalah proses dan metode kaderisasi da'i di Pondok pesantren Islamic Centre yang meliputi pemberian materi (ceramah), muhadlarah, dan perlombaan.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Metode Interview

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan dengan

---

<sup>30</sup> Drs. Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya, Al-Ikhlash, 1990) Hal. 70.



penelitian sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Adapun dalam konteks penelitian ini, jenis interview yang penulis pergunakan adalah interview bebas terpimpin artinya pertanyaan dapat disesuaikan dengan situasi yang ada namun tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan ditanya.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari pengurus dan pembina maupun para santri yang terlibat dalam usaha pembinaan ini. Metode interview ini penulis jadikan sebagai metode pengumpulan data primer.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini penulis menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan bentuk pembinaan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan artinya suatu pengamatan dimana sipeneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Islamic Centre ini. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap yaitu :

- a. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview
- b. Untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview

c. Untuk mendapatkan data pendidikan dipondok pesantren ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dokumen atau catatan harian<sup>31</sup>

Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk melakukan pencatatan dokumen mengenai kurikulum dan silabi pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut, disamping itu dipergunakan juga untuk mengetahui monografi maupun data yang mempunyai nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### 2. Metode Analisa Data

Adapun tahapan analisa terhadap data dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Cross Check data

Data-data yang telah terkumpul dari tiga metode di atas, penulis melakukan pencocokan. Data yang paling banyak mempunyai persamaan atau kecocokan, penulis urutkan sehingga menjadi satu keterangan yang mengarah pada suatu kesimpulan yang akurat.

#### b. Mendeskripsikan data.

Untuk dapat mengetahui hasil dari proses dan metode pengkaderan da'i, kumpulan data tersebut diberikan suatu penafsiran kata-kata yang menjelaskan suatu keadaan dari pelaksanaan kaderisasi. Penjelasan tersebut diuraikan dengan keadaan yang

31 Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993). Hal. 131.

sebenarnya, sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa menambah ataupun mengurangnya.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian harus membenarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Kesimpulan yang ditarik berdasarkan data yang dikumpulkan adalah merupakan jawaban dari problematika masalah yang ada.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini, kesimpulan bukan untuk memberikan suatu penilaian terhadap proses kaderisasi da'i yang dilakukan. Kesimpulan di sini hanya untuk memberikan data-data yang menunjukkan ada atau tidaknya proses kaderisasi dan bagaimana proses kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 344-346.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada sajian serta analisa data maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Dari data yang penulis peroleh menunjukkan bahwa proses pengkaderan da'i memang terdapat di Pondok Pesantren Islamic Centre. Proses itu berawal dari pengklasifikasian santri berdasarkan tahun masuknya mereka.
2. Metode yang dipergunakan dalam pengkaderan itu adalah:
  - a. Muhadharah
  - b. Ceramah
  - c. Diskusi
3. Dari analisa data secara umum tentang proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Islamic Centre Kampar diketahui bahwa pembinaan santri tersebut sudah memadai dalam arti pencapaian Target Hasil Pengkaderan yang berkualitas sedang dalam tahap proses. Hal lain dapat dilihat dari unsur-unsur yang terlibat dalam pembinaan itu.
  - a. Dasar serta tujuan pembinaan. Dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan pembinaannya untuk membelakhi para santri dengan berbagai ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama.

- b. Sarana dan fasilitas pembinaan yang dimiliki pesantren cukup memadai hanya saja perlu penambahan dalam beberapa hal seperti jumlah pengkader yang memiliki spesifikasi keilmuan umum.
- c. Metode yang dipakai cukup baik yaitu metode bandongan dan bacaan terarah.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan agar pimpinan pondok, pengurus serta pembina lainnya memperhatikan pengembangan pengkaderan da'i khusus melalui metode muhadharah dan pengajian kitab kuning.
2. Kepada para pembina seharusnya lebih memberikan kesempatan pada para santri di dalam mengembangkan minat dan bakatnya sebagai calon da'i di tengah-tengah masyarakat lewat ceramah dan pengajian rutin.
3. Diharapkan adanya perhatian pemerintah terhadap kebutuhan pondok pesantren ini demi perkembangan dan kemajuan Pondok Islamic Centre tersebut.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah hirab 'alamin berkait rahmat, taufik serta hidayah dari Allah Swt. serta kerja keras yang sungguh penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana dalam bidang Da'wah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kelebihan untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi untuk kebaikan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang ikut membantu demi terselesainya skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih semoga amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan dari Allah Swt. Amin.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta agama dan bangsa.

Penyusun

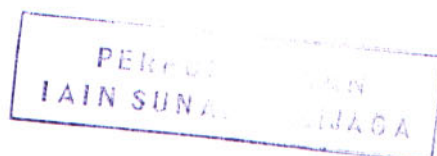
R a m l i  
NIM. 94211657

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Saleh, (et.al), Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren, Jakarta; Departemen Agama RI, 1973.
- Amrullah Achmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial Yogyakarta; Prima Duta, 1983.
- Asymuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya; Al- Ikhlas, 1983.
- Abdul Munir Mulkan, Ideologi Gerakan Dakwah, Yogyakarta; SI-PRESS, 1996.
- A.Mangun Hardjana, Pembinaan Arti Dan Methodenya, Yogyakarta, Kanisius, 1989.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, 1982.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989.
- Fathi Yakan, Konsep Penguasaan Dakwah, Jakarta, Yayasan Al- Amanah, 1987.
- Hadari Nawawi Dan Martini Hadari, Kepemimpinan Yang Efektif, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1989.
- Hamzah Ya'cub, Publisistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership, Bandung; CV.Diponegoro, 1981.
- John Adair, Membina Calon Pemimpin, (Sepuluh Prinsip Pokok), Jakarta, Bumi Aksara, 1983.
- Kuntjoroningrat, Method-Methode Pendidikan Masyarakat, Jakarta; PT. Gramedia, 1986.
- KH. Syaifuddin Zuhri, Unsur Politik Dalam Dakwah, Bandung, PT. Al- Ma'arif, 1982.
- Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang, Thoha Putera, 1973.



Masli Singarimbun dan Sopian Efendi, **Methode Penelitian Survei**, Jakarta, LP3ES, 1989.

Tatang M. Arifin, **Pokok-Pokok Teory Sistem**, Jakarta, CV. Rajawali, 1968.

Toto Tasmara, **Komunikasi Dakwah**, Jakarta; CV. Gaya Media Pratama, 1987.

Umar Hasyim, **Mencari Ulama Pewaris Nabi**, Surabaya, Bina ilmu, 1983.

WJS.Purwodarminto, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA